

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa *Penanian Tojolo* merupakan tradisi nyanyian rohani yang dimaknai sebagai bentuk pelayanan pastoral yang kontekstual dalam peristiwa kedukaan di Gereja Toraja Jemaat Sion Batubai. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Penanian Tojolo* dijalankan sebagai sarana penghiburan yang menguatkan iman, menumbuhkan pengharapan, dan menghadirkan kebersamaan jemaat bagi keluarga yang berduka, sehingga berfungsi melengkapi pelayanan pastoral gereja. Melalui praktik menyanyi secara bersama-sama, *Penanian Tojolo* dapat dipahami sebagai metode pendampingan pastoral yang menyentuh aspek emosional dan spiritual keluarga, sekaligus sebagai ungkapan iman dan doa yang dinyanyikan. Meskipun masih terdapat tantangan dalam pemahaman teologis dan penghayatan jemaat, *Penanian Tojolo* tetap memiliki makna penting dan relevan sebagai ekspresi liturgi serta sarana pelayanan pastoral yang perlu terus dibina dan diarahkan agar selaras dengan iman Kristen

## B. SARAN

Dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan untuk perubahan sebagai berikut:

1. Bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Sion Batubai diharapkan sekali-kali menggunakan lagu-lagu *Penanian Tojolo* secara penuh dalam tata ibadah penghiburan, sehingga nyanyian ini tidak hanya hadir di luar ibadah, tetapi juga menjadi bagian utuh dari liturgi gereja. Selain itu, majelis gereja juga dapat mempertimbangkan penggunaan tata ibadah penghiburan model 2 dalam Liturgi Gereja Toraja, karena tata ibadah ini lebih menekankan unsur nyanyian atau paduan suara, sehingga *Penanian Tojolo* dapat dimuat secara lebih relevan dan bermakna dalam ibadah penghiburan. Juga kiranya dilakukan perubahan dari segi lirik lagu yang tidak sesuai ajaran Gereja Toraja, setidaknya dapat menggeser makna yang dulu, ke ajaran yang sesuai dengan dogma Gereja Toraja.
2. Bagi Warga jemaat diharapkan dapat mengikuti *Penanian Tojolo* dengan pemahaman dan penghayatan yang sungguh-sungguh, bukan sekadar ikut-ikutan atau asal bernyanyi. Dengan demikian, kehadiran dan partisipasi jemaat dalam *Penanian Tojolo* benar-benar menjadi wujud kasih, kepedulian, dan pelayanan pastoral yang nyata.